
**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PUS
MENGIKUTI KELUARGA BERENCANA (KB) DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS SAMBIREJO KABUPATEN
SRAGEN**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :
TRI PRASETYO
J210.080.111

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa
Naskah Publikasi yang berjudul :

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PUS MENGIKUTI
KELUARGA BERENCANA (KB) DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SAMBIREJO KABUPATEN
SRAGEN**

Disusun oleh :
Nama : Tri Prasetyo
NIM : J 210.080.111

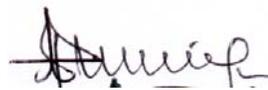
Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa tersebut

Pembimbing I



Bd Sulastri, Skp., M.Kes

Pembimbing II



Endang Zulaicha, S.kp

PENELITIAN

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PUS MENGIKUTI KELUARGA BERENCANA (KB) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAMBIREJO KABUPATEN SRAGEN

Tri Prasetyo *

Bd. Sulastri, skp., M.Kes **

Endang Zulaicha, S.kp ***

Abstrak

Paradigma program KB yang baru misinya sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi dalam meningkatkan kualitas keluarga berencana. Berbagai macam kontrasepsi digunakan PUS dalam tingkat rendah. Faktor lain yaitu akseptor khawatir terhadap efek samping yang ditimbulkan dari alat kontrasepsi seperti terjadinya peningkatan berat badan. Pemakaian alat KB lebih banyak di daerah perkotaan dengan tingkat sosial ekonomi relative tinggi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi PUS mengikuti KB di wilayah kerja Puskesmas Sambirejo kabupaten Sragen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah PUS di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. Sampel penelitian sebanyak 84 PUS dengan teknik *proporsional random sampling*. Instrument penelitian berupa kuesioner. Teknik analisis uji adalah Chi Square. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Tidak terdapat pengaruh umur PUS terhadap partisipasi KB, (2) tidak terdapat pengaruh pendidikan PUS terhadap partisipasi KB, (3) tidak terdapat pengaruh penghasilan PUS terhadap partisipasi KB, dan (4) terdapat pengaruh pengetahuan KB PUS terhadap partisipasi KB di Kelurahan Sukorejo kecamatan Sambirejo kabupaten Sragen pada bulan Oktober 2012. Semakin baik pengetahuan PUS tentang KB yang berarti mereka lebih memahami tentang manfaat dan kerugian KB berdampak pada timbulnya keyakinan untuk mengikuti program KB dan diwujudkan dalam partisipasi berKB

Kata kunci: umur, pendidikan, penghasilan, partisipasi, pasangan usia subur

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE FOLLOWING FAMILY PLANNING (KB) IN THE JOB AREA HEALTH DISTRICT SAMBIREJO SRAGEN

Tri Prasetyo *
Bd. Sulastri, skp., M.Kes **
Endang Zulaicha, S.kp ***

ABSTRACT

The new family planning program within this paradigm are very pressing mission importance of respect for reproductive rights as integral to improving the quality of family. More use of contraceptives in urban areas with relatively high socioeconomic level. A wide range of contraceptive use in low levels. Another factor was the acceptor worried about the side effects of contraceptives such as the increase in weight. The purpose of this study was to analyze the factors that affect the follow family planning health centers in the region of Sragen Sambirejo. This research was a descriptive study with cross sectional correlative. The study population was at the Sub Sukorejo Sambirejo Sragen. The research sample esbanyak 84 with proportional random sampling technique. Research instrument in the form of a questionnaire. The analysis technique was the Chi Square test. The results of this study indicate: (1) There was no effect of age on participation planning, (2) there was no effect of education on participation planning, (3) there was no income effect on participation planning, and (4) are influences knowledge KB EFA the participation of family planning in Sub Sukorejo Sambirejo Sragen district in October 2012. The better knowledge about family planning which means they are more understanding of the benefits and disadvantages of family planning have an impact on the onset of conviction to follow the family planning program and participation embodied in planning family.

Keyword: age, education, income, participation, fertile couples.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak masalah kependudukan dan belum bisa teratasi hingga saat ini. Hasil sensus (Badan Pusat Statistik) BPS pada bulan Agustus 2010, jumlah penduduk Indonesia adalah 237.556.363 orang, terdiri atas 119.507.600 laki-laki dan 118.048.783 perempuan dengan laju pertumbuhan penduduk 1,49% per tahun. Upaya mengatasi masalah tersebut salah satunya yaitu dengan adanya program (Keluarga Berencana) KB. Menurut Sulistyowati (2011), program KB yang baru didalam paradigma ini misinya sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi sebagai integral dalam meningkatkan kualitas keluarga.

Data dari BKKBN Jawa Tengah (2008) menunjukkan partisipasi pasangan usia subur (PUS) 832.122 peserta atau 97,42% dari total PUS sebesar 854.150. alat kontrasepsi yang dipakai antara lain, IUD 25.671 atau 3%, MOP 1.540 atau 0,18%, MOW 17.595 atau 2,05%, implant 84.956 atau 9,94%, suntik 531.739 atau 62,25%, pil 142.434 atau 16,67% dan kondom 28.187 atau 3,3%. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh PUS adalah suntik dan alat kontrasepsi yang paling sedikit digunakan adalah MOP.

Faktor-faktor yang mendukung partisipasi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam KB menurut penelitian Kurnia (2008), meliputi kurangnya pengetahuan PUS tentang KB, sosial budaya, akses pelayanan KB dan kualitas pelayanan KB. Pemakaian alat KB lebih banyak di daerah perkotaan dengan tingkat sosial ekonomi relative tinggi. Berbagai macam

kontrasepsi digunakan PUS dalam tingkat rendah. Faktor lain yaitu akseptor khawatir terhadap efek samping yang ditimbulkan dari alat kontrasepsi seperti terjadinya peningkatan berat badan, Peningkatan berat badan yang tidak terkontrol merupakan sesuatu yang ditakuti akseptor karena struktur tubuh menjadi jelek, tidak menarik dan menjadi faktor resiko timbulnya penyakit jantung, *diabetes melitus*, hipertensi.

Data yang diperoleh dari Puskesmas Sambirejo (2011) pada bulan Desember menunjukkan bahwa jumlah total seluruh PUS adalah 11.125 pasangan. Jumlah pengguna alat kontrasepsi pria/suami dari total PUS untuk MOP (Metode Operasi Pria) adalah 24 atau 0,21% dan Kondom 63 atau 0,56 %, sedangkan pengguna alat kontrasepsi wanita/istri IUD yaitu 492 atau 4,42%, MOW (Metode Operasi Wanita) 766 atau 6,8%, Implant 1500 atau 13,48%, Suntik 2684 atau 24,12%, Pil 2787 atau 25,05%.

Setelah dilakukan survey dan pengambilan data di kelurahan Sukorejo, kecamatan Sambirejo, kabupaten Sragen diperoleh data jumlah PUS sebanyak 20 responden dan jumlah akseptor KB pria/suami yaitu MOP 0 (0%) akseptor, kondom 2 (10%) akseptor, Sedangkan jumlah akseptor istri IUD 1 (5%) akseptor, suntik 5 (25%), implant 2 (10%), pil 4 (20%) dan yang tidak KB 6 (30%).

Penggunaan kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, faktor ekonomi dan umur. Hasil penelitian Wijayanti (2009), menunjukkan pemberian penyuluhan tentang KB berdampak

meningkatkan minat PUS untuk ber-KB

Dari penjelasan masalah yang telah di peroleh maka penulis ingin meneliti tentang “ Analisis faktor yang mempengaruhi PUS mengikuti KB di wilayah kerja puskesmas Sambirejo kabupaten Sragen”.

LANDASAN TEORI

Keluarga Berencana (KB)

Menurut Sulistyowati (2011) Keluarga Berencana merupakan usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang di inginkan melalui beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Progam keluarga berencana nasional merupakan investasi jangka panjang, hasilnya tidak dapat dilihat satu atau dua tahun, dampak keberhasilan dan kegagalan progam sangat menentukan nilai manfaat dan nilai guna dari keberhasilan pembangunan lainnya. Adapun manfaat dari progam KB menurut Tukiran (2010) meliputi:

- a. Menurunkan angka pertumbuhan penduduk melalui penurunan angka kelahiran.
- b. Meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup perempuan dengan membantu mereka mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu.
- c. Memajukan hak-hak pasangan dan perempuan.
- d. Sebagai investasi ekonomi karena dapat menghemat pengeluaran pemerintah, swasta, masyarakat untuk biaya pendidikan dan kesehatan reproduksi.

Kontrasepsi

Pencegahan kehamilan pada pasangan usia subur dilakukan melalui kontrasepsi. Kontrasepsi berasal dari kata kontra berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur (sel wanita) yang matang dan sel sperma (sel pria) yang mengakibatkan kehamilan. Tujuan dari kontrasepsi adalah menghindari dan mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma tersebut. Macam – macam kontrasepsi meliputi kontrasepsi sterilisasi, kontrasepsi tehnik, kontrasepsi mekanik dan kontrasepsi hormonal (Trisnawarman., Erlisa, 2008)

Menurut Hanafi (2004), macam – macam metode kontrasepsi meliputi :

- 1) Metode Sederhana
 - a) Tanpa alat
Metode KB ini tidak menggunakan alat dan tanpa biaya, metode ini terdiri dari KB alamiah, meliputi pantang berkala, metode kalender (*Ogino Knaus*), metode suhu badan basal (*Termal*), metode lendir serviks (*billings*), metode *simpto Termal*.
 - b) Dengan alat
Metode ini *menggunakan* alat seperti kondom pria, barrier intra vagina contoh diafragma, kap serviks (*Cervical cap*), spons(*sponge*), kondom wanita.
- 2) Metode Modern
Metode KB ini sekarang sering digunakan para istri dalam mengikuti progam KB yaitu metode kontrasepsi hormonal seperti pil oral, suntikan (*DMPA, NET-EN, Microspheres*,

Microcapsules), Implant dan IUD (*Intra Uterine Devices*)

Sulistyowati (2011) mengemukakan macam-macam kontrasepsi wanita yaitu kontrasepsi oral, suntik/injeksi, subkutis/implant, *Intra Uterine Devices* (IUD/AKDR)

1) Kontrasepsi oral

Alat kontrasepsi yang diminum setiap hari melalui oral dan efek samping pada bulan pertama pemakaian adalah mual dan pendarahan yang tidak berbahaya dan segera akan hilang. Keuntungan kontrasepsi ini dapat digunakan oleh semua perempuan usia reproduksi, baik yang sudah mempunyai anak maupun belum.

2) Suntik/injeksi

Alat kontrasepsi pada wanita yang aman dan dapat dipakai oleh semua perempuan dalam usia reproduksi. Tersedia dua jenis kontrasepsi suntikan yang hanya mengandung progesterin, yaitu : *Depomendroksi progesteron asetat* (DMPA), mengandung 150 mg DMPA yang diberikan setiap bulan dengan cara disuntik intramuscular (di daerah bokong) dan *Depo noretisteron enantat* (*Depo Noristerat*), mengandung 200 mg *noretindron enantat*, diberikan setiap dua bulan dengan cara disuntik intramuscular.

3) Subkutis/Implan

Alat kontrasepsi ini digunakan dan nyaman bagi perempuan pada masa laktasi, lima tahun untuk *norplant* dan tiga tahun untuk *jadena*, *indorplant*, atau *implanon*.

4) Intra Uterine Devices (IUD)

Alat kontrasepsi dalam rahim atau IUD merupakan metode steril dengan alat yang terbuat

dari plastik dan akan kehilangan kemampuan mempertahankan bentuknya sesaat setelah tersebut tertanam dalam uterus.

Faktor-faktor yang mempengaruhi PUS mengikuti KB

Dalam upaya mengembangkan kesehatan reproduksi dan mengendalikan pertumbuhan penduduk di Indonesia, PUS memiliki peran untuk ikut berpartisipasi pada program KB. Salah satu peran serta PUS dalam program keluarga berencana yaitu sebagai peserta KB. Partisipasi PUS adalah suatu wujud tanggung jawab PUS dalam keikutsertaan KB dan kesehatan reproduksi serta perilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya, pasangan dan keluarga (BKKBN, 2008). Hasil penelitian Wijayanti (2009) dan Kurnia, dkk (2008) menunjukkan bahwa pengetahuan PUS tentang KB berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan berpengaruh pada rendahnya partisipasi PUS terhadap KB

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi PUS mengikuti KB meliputi :

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah penentu yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan juga dapat membentuk suatu keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut. Pengetahuan seseorang biasanya dipengaruhi oleh pengalaman baik informasi dari media masa, teman ataupun leaflet. Dalam penelitian

Kusumaningrum (2009), pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang untuk ber KB dan pengetahuan yang rendah dapat membuat seseorang tidak ingin menggunakan KB.

b. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap terhadap metode kontrasepsi. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dari pada mereka yang berpendidikan rendah, lebih kreatif dan lebih dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan perubahan sosial. Menurut Lawrence Green perilaku seseorang untuk menggunakan kontrasepsi oleh faktor PRECEDE yaitu *Presdiposing, Enabling, Reinforcing*, dimana salah satu faktor *Presdiposing* adalah pendidikan (Notoatmodjo, 2010)

c. Faktor Ekonomi

Ekonomi adalah kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh manusia, dalam melakukan aktifitas sehari-hari, manusia harus membutuhkan suatu alat untuk mencapai suatu keinginan, alat itu berasal dari keadaan ekonomi seseorang tersebut, seseorang yang mempunyai ekonomi kurang atau rendah sulit untuk mempunyai alat untuk mencapai keinginan tersebut

Dalam penelitian Triningsih (2005), ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dan pendidikan dengan kemandirian dalam praktek ber KB pada asektor di desa Ngaru-aru kecamatan Banyudono

d. Faktor umur

Usia seseorang dalam berumah tangga dapat mempengaruhi

kehidupan keluarga. Usia yang sudah matang akan memberikan kenyamanan dalam mengambil suatu keputusan dan mengatasi masalah. Hal tersebut juga berdampak pada pemelihan akseptor KB, usia yang sudah matang akan mudah untuk memilih kontrasepsi yang baik. Hasil penelitian Suprihastuti (2002) menunjukkan bahwa dari segi usia, pemakaian alat kontrasepsi PUS cenderung pada umur yang lebih tua dibandingkan umur muda. Indikasi ini memberi petunjuk bahwa kematangan pria juga ikut mempengaruhi untuk saling mengerti dalam kehidupan keluarga.

Kerangka Konsep

V. Bebas

V. Terikat



Gambar 1 Kerangka Konsep

Hipotesis

Ho :

1. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan PUS dalam mengikuti KB.
2. Tidak ada hubungan antara faktor ekonomi dengan PUS dalam mengikuti KB.
3. Tidak ada hubungan antara faktor umur dengan PUS dalam mengikuti KB.
4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan PUS dalam mengikuti program KB.

METODELOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini dilakukan terhadap sekumpulan obyek yang cukup banyak dan dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi PUS mengikuti KB. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* dimana pengambilan data hanya dilakukan sekali saja dalam setiap responden dalam waktu yang bersamaan (Notoatmojo, 2005).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Sukorejo wilayah kerja Puskesmas Sambirejo Sragen yang berjumlah 508 pasangan. Sampel penelitian sebanyak 84 PUS dengan teknik *proporsional random sampling*.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner.

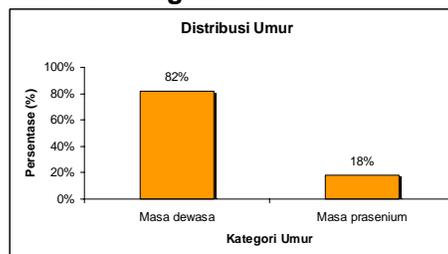
Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik Chi Square yang digunakan untuk mencari hubungan dua variabel. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menetapkan taraf signifikansi yang akan digunakan ($p=0,05$), dimana apabila $p<0,05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya bila $p>0,05$ maka H_0 diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

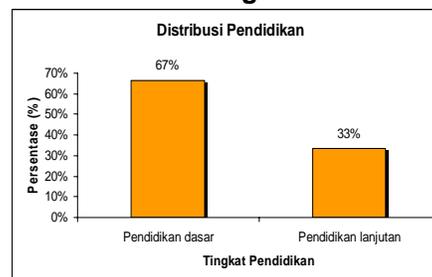
Umur Pasangan Usia Subur



Grafik 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden

Distribusi umur pasangan usia subur menunjukkan distribusi tertinggi adalah dewasa penuh yaitu sebanyak 69 responden (82%) dan sisanya 15 responden (18%) merupakan kelompok usia dewasa.

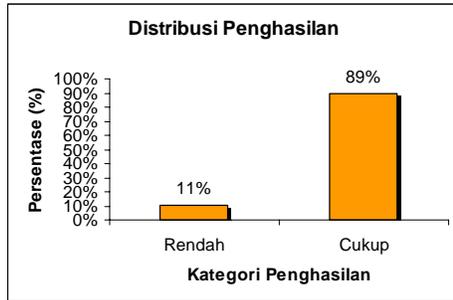
Pendidikan Pasangan Usia Subur



Grafik 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden

Distribusi tingkat pendidikan responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah pendidikan dasar yaitu sebanyak 56 responden (67%) dan sisanya 28 responden (33%) merupakan pendidikan lanjutan

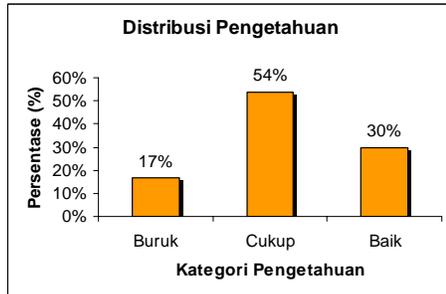
Penghasilan Pasangan Usia Subur



Grafik 3. Distribusi Frekuensi Penghasilan Responden

Distribusi penghasilan responden menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat penghasilan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 75 responden (89%) dan sisanya 9 responden (11%) memiliki penghasilan rendah.

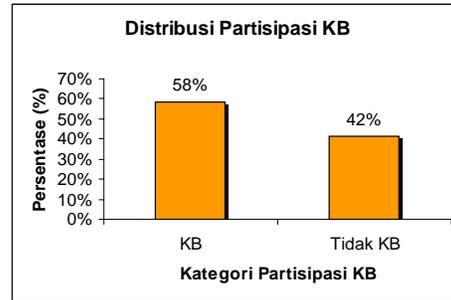
Pengetahuan tentang KB



Grafik 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang KB

Distribusi pengetahuan responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah pengetahuan cukup yaitu sebanyak 45 responden (54%), selanjutnya baik sebanyak 25 responden (30%) dan buruk sebanyak 14 responden (17%).

Partisipasi KB



Grafik 5 Distribusi Frekuensi Partisipasi KB Responden

Distribusi partisipasi KB responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah KB yaitu sebanyak 49 responden (58%) dan tidak KB sebanyak 35 responden (42%).

Analisis Bivariat

Pengaruh Umur dengan Partisipasi KB

Tabel 1 Pengaruh Umur dan Partisipasi KB

Umur	Partisipasi KB				Total	
	KB		Tidak KB		F	%
Praseniun	8	9	7	8	15	18
Dewasa penuh	41	49	28	33	69	82
Total	49	58	35	42	84	100
χ^2_{hitung}	= 0,188					
<i>p-value</i>	= 0,665					
kesimpulan	= H ₀ diterima					

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan bahwa responden dengan umur dewasa penuh lebih mengikuti KB dari pada responden dengan umur dewasa, demikian sebaliknya. Hal tersebut terlihat pada usia dewasa terdapat 8 responden (9%) yang berKB dan 7 responden (8%) tidak KB, sedangkan pada dewasa penuh terdapat 41 responden (49%) berKB dan 28 responden (33%) tidak KB.

Selanjutnya hasil uji Chi Square pengaruh umur pasangan usia subur dengan partisipasi KB diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 0,188 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,665. Nilai *p-value* uji lebih besar dari 0,05 ($0,665 > 0,05$) sehingga keputusan uji adalah H_0 diterima, sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh umur pasangan usia subur dengan partisipasi KB pada PUS di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen.

Pengaruh Pendidikan dengan Partisipasi KB

Tabel 2. Pengaruh Pendidikan dengan Partisipasi KB

Pendidikan	Partisipasi KB		Total	
	KB	Tidak KB	F	%
Dasar	32	24	56	67
Lanjutan	17	11	28	33
Total	49	35	84	100
χ^2_{hitung}	= 0,098			
<i>p-value</i>	= 0,754			
kesimpulan	= H_0 diterima			

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada pendidikan dasar terdapat 32 responden (38%) KB dan 24 responden (29%) tidak KB, selanjutnya pada pendidikan lanjutan terdapat 17 responden (20%) KB dan 11 responden (13%) tidak KB.

Selanjutnya hasil uji Chi Square pengaruh pendidikan pasangan usia subur dengan partisipasi KB diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 0,098 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,754. Nilai *p-value* uji lebih besar dari 0,05 ($0,754 > 0,05$) sehingga keputusan uji adalah H_0 diterima, sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh pendidikan pasangan usia subur dengan partisipasi KB pada PUS di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen.

Pengaruh Penghasilan dengan Partisipasi KB

Tabel 3. Pengaruh Penghasilan dengan Partisipasi KB

Penghasilan	Partisipasi KB		Total	
	KB	Tidak KB	F	%
Rendah	3	6	9	11
Lanjutan	46	29	75	89
Total	49	35	84	100
χ^2_{hitung}	= 2,592			
<i>p-value</i>	= 0,107			
kesimpulan	= H_0 diterima			

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa pada responden dengan penghasilan rendah terdapat 3 responden (4%) KB dan 6 responden (7%) tidak KB, selanjutnya pada responden dengan penghasilan cukup terdapat 46 responden (55%) KB dan 29 responden (35%) tidak KB.

Nilai χ^2_{hitung} uji sebesar 2,592 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,107. Nilai *p-value* uji lebih besar dari 0,05 ($0,107 > 0,05$) sehingga keputusan uji adalah H_0 diterima, sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh penghasilan pasangan usia subur dengan partisipasi KB pada PUS di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen.

Pengaruh Pengetahuan dengan Partisipasi KB

Tabel 4. Pengaruh Pengetahuan dengan Partisipasi KB

Pengetahuan	Partisipasi KB		Total	
	KB	Tidak KB	F	%
Buruk	3	11	14	17
Cukup	29	16	45	54
Baik	17	8	25	30
Total	49	35	84	100
χ^2_{hitung}	= 9,497			
<i>p-value</i>	= 0,009			
kesimpulan	= H_0 ditolak			

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa pada responden dengan pengetahuan

buruk sebagian besar tidak KB yaitu sebanyak 11 responden (13%) dan 3 responden (4%) KB, selanjutnya pada pengetahuan cukup sebagian besar KB yaitu sebanyak 29 responden (35%) dan tidak KB sebanyak 16 responden (19%). Pada responden dengan pengetahuan baik sebagian besar KB yaitu sebanyak 17 responden (20%) dan tidak KB sebanyak 8 responden (10%).

Selanjutnya hasil uji Chi Square pengaruh pengetahuan pasangan usia subur dengan partisipasi KB diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 9,497 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,009. Nilai *p-value* uji lebih kecil dari 0,05 (0,009 < 0,05) sehingga keputusan uji adalah H_0 ditolak, maka disimpulkan terdapat pengaruh pengetahuan pasangan usia subur dengan partisipasi KB pada PUS di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen.

Pembahasan

Analisa Univariat

Umur Pasangan Usia Subur

Distribusi umur responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah dewasa penuh atau berusia antara 26 – 65 tahun sebanyak 82% dari responden. Umur seseorang berhubungan dengan kemampuan rasional dan psikomotor seseorang. Nurjanah (2006) mengemukakan bahwa pada usia 20 tahun ke atas, seseorang telah memasuki usia produktif, yaitu tercapainya tingkat kematangan rasional dan psikomotor seseorang. Kematangan rasional yang dimiliki oleh individu tersebut berhubungan dengan kemampuan individu untuk memutuskan suatu perilaku tertentu, termasuk salah satunya adalah menentukan untuk berpartisipasi dalam KB atau tidak.

Pendidikan Pasangan Usia Subur

Distribusi tingkat pendidikan pasangan usia subur di Kelurahan Sukorejo kecamatan Sambirejo kabupaten Sragen sebagian besar adalah pendidikan dasar sebanyak 56 responden (67%). Kondisi ini disebabkan adanya faktor-faktor yang menghambat minat atau perilaku masyarakat Kelurahan Sukorejo kecamatan Sambirejo kabupaten Sragen untuk menempuh tingkat pendidikan. Faktor-faktor tersebut antara lain kesempatan pendidikan maupun budaya masyarakat terhadap pendidikan.

Secara geografis letak Kelurahan Sukorejo kecamatan Sambirejo kabupaten Sragen relatif jauh dari perkotaan, sehingga sarana dan prasarana pendidikan lanjutan relatif sedikit. Minimnya fasilitas pendidikan tersebut menyebabkan tingkat pendidikan masyarakat di sekitarnya juga rendah. Faktor lain adalah adanya budaya masyarakat yang menganggap bahwa tidak penting bagi perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi. Adanya persepsi atau anggapan tersebut, menyebabkan beberapa masyarakat mencukupkan pendidikan anaknya khususnya perempuan hanya sampai SMP saja, sehingga secara umum tingkat pendidikan masyarakat menjadi rendah.

Penghasilan Pasangan Usia Subur

Distribusi penghasilan responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah cukup yaitu sebanyak 75 responden (89%). Dalam penelitian ini seseorang dinyatakan berpenghasilan cukup jika memiliki penghasilan lebih atau sama dengan Rp 810.000,00 per bulan. Secara umum, jika ditinjau dari upah minimum regional (UMR)

Kabupaten Sragen pada tahun 2012 sebesar Rp 810.000,00 maka wajar jika sebagian besar responden mampu menembus penghasilan di atas Rp 810.000,00 perbulan dan sebagian besar memiliki penghasilan dalam kategori cukup.

Pengetahuan tentang KB

Pengetahuan responden tentang KB merupakan pemahaman responden tentang pengertian KB, macam dan fungsi dan kegunaan KB, efek samping KB. Hasil Penelitian mengenai tingkat pengetahuan responden tentang KB di wilayah kerja Puskesmas Sambirejo menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 45 responden (54%), dan pengetahuan baik sebanyak 25 responden (30%). Salah satu dari penyebab pengetahuan cukup tersebut adalah dalam kuesioner pengetahuan terdapat beberapa pertanyaan mengenai KB secara umum, dimana pengetahuan tersebut mudah dipahami, namun dalam penelitian ini ditemukan responden yang pengetahuannya buruk yaitu 14 responden (17%).

Tingkat pengetahuan peserta KB tersebut dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor pendukung pengetahuan antara lain pendidikan, pekerjaan dan umur (Wawan dan Dewi, 2010). Sementara itu Mubarrak (2009) menyatakan bahwa secara umum pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman hidup, budaya dan informasi.

Pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan kecerdasan manusia maupun perubahan tingkah lakunya. Pendidikan juga berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada

orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi. Pada akhirnya banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi (Mubarak, 2009)

Berdasarkan tingkat pendidikan responden, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan yang baik yaitu SLTA, dimana tingkat pendidikan dalam Undang – undang No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa tingkat pendidikan menengah yaitu 9 tahun merupakan batas minimal tingkat pendidikan yang baik. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Kusumaningrum (2009) yang menunjukan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki mempunyai pengaruh kuat pada perilaku reproduksi dan penggunaan alat kontrasepsi. Tingkat pendidikan responden tersebut tergolong baik yang mampu menopang kemampuan mereka untuk menangkap dan memahami informasi-informasi dari luar yang merupakan sumber pengetahuan tentang KB. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari teman, petugas kesehatan, orang tua, media informasi, dan internet.

Penggunaan KB

Penggunaan KB menunjukkan sebagian besar responden memilih menggunakan KB. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, pada system

pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan (Mubarak, dkk. 2009). Perilaku dapat diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas seseorang atau organisasi yang bersangkutan. Penggunaan KB dalam penelitian ini adalah tindakan nyata responden dalam penggunaan KB.

Tingkat penggunaan KB tersebut disebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan KB responden misalnya tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan pengaruh orang yang dipercaya. Dalam Wawan dan Dewi (2009) menyebutkan ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku hidup sehat yaitu motivasi, kemampuan, persepsi, dan kepribadian. Motivasi adalah suatu kekuatan yang mendorong orang berperilaku tertentu. Kemampuan menunjukkan kapasitas seseorang. Persepsi adalah bagaimana seseorang menafsirkan informasi secara seksama, sehingga perilakunya sesuai dengan yang diinginkan, sedang kepribadian adalah karakteristik seseorang yang meliputi pengetahuan, sikap, ketrampilan dan kemauan. Hal tersebut sebagaimana hasil penelitian Imbarwati (2009) meneliti tentang beberapa faktor yang berkaitan dengan penggunaan KB IUD pada peserta KB non IUD di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi memiliki hubungan yang positif dengan penggunaan jenis kontrasepsi, artinya semakin baik persepsi akseptor tentang kontrasepsi, maka perilakunya akan cenderung memakai kontrasepsi yang efektif.

Analisa Bivariat

Pengaruh Umur dengan Partisipasi KB

Hasil uji Chi Square pengaruh umur pasangan usia subur dengan partisipasi KB diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 0,188 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,665. Nilai *p-value* uji lebih besar dari 0,05 (0,665 > 0,05) sehingga keputusan uji adalah H_0 diterima, sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh umur pasangan usia subur dengan partisipasi KB pada PUS di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan tidak adanya pengaruh umur dengan pasangan usia subur dengan partisipasi KB ternyata sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu penelitian Suandi (2007) tentang hubungan karakteristik rumah tangga dengan partisipasi dalam KB di Propinsi Jambi. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik umur tidak memiliki asosiasi atau hubungan yang signifikan terhadap keikutsertaan KB.

Keterkaitan karakteristik umur dengan keikutsertaan KB bagi Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Sukorejo kecamatan Sambirejo kabupaten Sragen tampaknya tidak menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antara kelompok umur muda dengan umur tua terhadap keikutsertaan KB walaupun ada kecenderungan perbedaan distribusi PUS dalam berKB. Hal ini dapat dilihat dari distribusi keikutsertaan KB ditinjau dari umur bahwa secara deskriptif ada kecenderungan semakin tua umur (26-65) tahun terdapat kecenderungan peningkatan keikutsertaan KB bagi PUS di Kelurahan Sukorejo kecamatan

Sambirejo kabupaten Sragen namun terjadi penurunan secara signifikan dengan adanya peningkatan umur PUS. Dengan arti kata, keterkaitan karakteristik umur PUS dengan keikutsertaan KB di Kelurahan Sukorejo kecamatan Sambirejo kabupaten Sragen tidak menunjukkan kecenderungan yang konsisten dengan adanya peningkatan umur terhadap keikutsertaan KB. Setiap peningkatan kelompok umur PUS di Kelurahan Sukorejo kecamatan Sambirejo kabupaten Sragen tidak berkorelasi positif terhadap keikutsertaan KB. Semakin tua umur tidak menunjukkan perbedaan dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana.

Pengaruh Pendidikan dengan Partisipasi KB

Hasil uji Chi Square pengaruh pendidikan pasangan usia subur dengan partisipasi KB diperoleh nilai Chi_{hitung} sebesar 0,098 dengan nilai signifikansi ($p-value$) 0,754. Nilai $p-value$ uji lebih besar dari 0,05 ($0,754 > 0,05$) sehingga keputusan uji adalah H_0 diterima, sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh pendidikan pasangan usia subur dengan partisipasi KB pada PUS di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen.

Berdasarkan hasil analisis tersebut tingkat pendidikan secara formal tidak dapat menunjukkan perbedaan yang cukup berarti terhadap keikutsertaan KB di Kelurahan Sukorejo kecamatan Sambirejo kabupaten Sragen terutama untuk mendapatkan akses dan pengetahuan terhadap program Keluarga Berencana. Oleh karena itu, intervensi pemerintah terutama BKKBN terhadap pemberdayaan peserta KB tidak perlu membedakan PUS dalam karakteristik pendidikan.

Tidak diperolehnya hubungan signifikansi antara tingkat pendidikan PUS dengan keikutsertaan KB di Kelurahan Sukorejo kecamatan Sambirejo kabupaten Sragen erat kaitannya dengan rata-rata pendidikan yang ditamatkan oleh PUS di Kelurahan Sukorejo kecamatan Sambirejo kabupaten Sragen. Intensnya pemberian pendidikan kesehatan tentang KB kepada masyarakat oleh pemerintah, baik melalui media massa secara luas, maupun secara personal kepada kelompok-kelompok pasangan usia subur memberikan kesempatan yang luas kepada mereka untuk memperoleh informasi tentang KB. Kemudahan informasi tentang KB tersebut berdampak pada pengetahuan masyarakat tentang KB yang relatif merata pada semua kelompok pendidikan, sehingga perilaku mereka terhadap KB ditinjau dari pendidikan relatif merata.

Hasil temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Bollen Kenneth AJ, dan Glanville Stecklov G (2002; 27), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan merupakan prediktor yang kuat terhadap permanen income dan fertilitas termasuk keikutsertaan KB. Dengan kata lain, tingkat pendidikan berkorelasi positif terhadap penghasilan (income) dan berpengaruh negatif terhadap fertilitas. Kasus di negara Peru misalnya, tingkat pendidikan (laki-laki dan wanita) berpengaruh negatif terhadap fertilitas namun pengaruh pendidikan laki-laki sedikit lebih rendah, sedangkan di negara Ghana memperlihatkan hasil agak berbeda. Faktor pendidikan yang paling kuat berpengaruh terhadap fertilitas hanya tingkat pendidikan wanita, sedangkan tingkat pendidikan laki-laki tidak menunjukkan hubungan

yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peranan atau kontribusi tingkat pendidikan laki-laki dan wanita kaitannya dengan fertilitas berbeda. Terdapatnya perbedaan peranan jenjang pendidikan yang disandang antara laki-laki dan wanita erat hubungannya dengan defferensiasi peran atau tanggung jawab terhadap fertilitas.

Pengaruh Penghasilan dengan Partisipasi KB

Hasil uji Chi Square pengaruh pendidikan pasangan usia subur dengan partisipasi KB diperoleh nilai Chi_{hitung} sebesar 2,592 dengan nilai signifikansi ($p-value$) 0,107. Nilai $p-value$ uji lebih besar dari 0,05 ($0,107 > 0,05$) sehingga keputusan uji adalah H_0 diterima, sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh penghasilan pasangan usia subur dengan partisipasi KB pada PUS di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen.

Hasil ini menunjukkan bahwa responden dengan penghasilan rendah memiliki perilaku KB yang sama dengan responden dengan penghasilan yang cukup atau lebih tinggi. Beberapa faktor yang menyebabkan persamaan perilaku KB antara kelompok penghasilan rendah dengan penghasilan lebih tinggi adalah rendahnya biaya KB di Indonesia, bahkan pada beberapa kegiatan KB peserta KB tidak dikenakan biaya.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pernyataan Becker (2005). Becker melihat bahwa secara ekonomi, terdapat perbedaan orientasi tentang nilai anak antara masyarakat maju (kaya) dengan masyarakat tertinggal (miskin). Masyarakat miskin misalnya, nilai anak lebih bersifat barang produksi. Artinya, anak yang dilahirkan lebih

ditekankan pada aspek jumlah atau banyaknya anak dimiliki (kuantitas). Menurut Becker, banyaknya anak dilahirkan oleh masyarakat miskin diharapkan dapat membantu orang tua pada usia pensiun atau tidak produktif lagi sehingga anak diharapkan dapat membantu mereka dalam ekonomi, keamanan, dan jaminan sosial (asuransi). Karena pada masyarakat miskin umumnya orang tua tidak memiliki jaminan hari tua, sedangkan pada masyarakat maju (kaya), nilai anak lebih ke arah barang konsumsi yaitu dalam bentuk kualitas. Dengan arti kata, anak sebagai *human capital* sehingga anak yang dilahirkan relatif sedikit namun investasi atau biaya yang dikeluarkan lebih besar baik biaya langsung maupun *opportunity cost* terutama untuk peningkatan kesehatan, pendidikan, gizi, keterampilan dan sebagainya sehingga anak diharapkan dapat bersaing di pasar kerja bukan difungsikan sebagai keamanan apalagi sebagai jaminan sosial bagi orang tua.

Pengaruh Pengetahuan dengan Partisipasi KB

Hasil uji Chi Square pengaruh pengetahuan pasangan usia subur dengan partisipasi KB diperoleh nilai Chi_{hitung} sebesar 9,497 dengan nilai signifikansi ($p-value$) 0,009. Nilai $p-value$ uji lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$) sehingga keputusan uji adalah H_0 ditolak, maka disimpulkan terdapat pengaruh pengetahuan pasangan usia subur dengan partisipasi KB pada PUS di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen.

Pengetahuan pasangan tentang KB meliputi pengertian, keuntungan, kerugian dari KB. Pemahaman responden tentang keuntungan dan kerugian dari KB

menyebabkan adanya perbedaan perilaku tentang KB. Ketika responden memahami tentang keuntungan pemakaian KB, maka ia cenderung untuk melakukan perilaku tersebut agar memperoleh manfaat dari KB. Dengan demikian semakin baik pengetahuan responden tentang KB, maka partisipasinya dalam program KB juga semakin baik.

Hasil penelitian ini, yaitu adanya pengaruh pengetahuan tentang KB dengan partisipasi KB ternyata mendukung hasil penelitian terdahulu. Penelitian tersebut dilakukan oleh Yanti (2010) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan wanita pasangan usia subur dalam penggunaan KB IUD di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Prucut Seti Tuan Tahun 2010. Penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan KB adalah faktor pengetahuan ibu, faktor sikap ibu, faktor partisipasi suami, dan faktor pelayanan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tidak terdapat pengaruh umur PUS terhadap partisipasi KB di Kelurahan Sukorejo kecamatan Sambirejo kabupaten Sragen pada bulan Oktober 2012. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat usia PUS tidak diikuti oleh peningkatan partisipasi KBnya.
2. Tidak terdapat pengaruh pendidikan PUS terhadap partisipasi KB di Kelurahan Sukorejo kecamatan Sambirejo kabupaten Sragen pada bulan Oktober 2012. Hal ini disebabkan banyaknya informasi yang diterima PUS tentang KB, memberikan kesempatan

kepada PUS dari tingkat pendidikan apapun untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang KB.

3. Tidak terdapat pengaruh penghasilan PUS terhadap partisipasi KB di Kelurahan Sukorejo kecamatan Sambirejo kabupaten Sragen pada bulan Oktober 2012. Hal ini disebabkan biaya KB yang rendah bahkan gratis, sehingga setiap PUS memiliki kesempatan yang sama dalam melaksanakan KB.
4. Terdapat pengaruh pengetahuan KB PUS terhadap partisipasi KB di Kelurahan Sukorejo kecamatan Sambirejo kabupaten Sragen pada bulan Oktober 2012. Semakin baik pengetahuan PUS tentang KB yang berarti mereka lebih memahami tentang manfaat dan kerugian KB berdampak pada timbulnya keyakinan untuk mengikuti program KB dan diwujudkan dalam partisipasi berKB.

Saran

1. Perawat hendaknya senantiasa bisa melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur, yaitu tentang keuntungan KB seperti menjaga kehamilan, menurunkan angka pertumbuhan penduduk dan kelemahan penggunaan KB meningkatkan berat badan dan menjadi faktor resiko timbulnya penyakit jantung *diabetes melitus*, dan hipertensi. Dengan

pengetahuan yang dimiliki tersebut, maka sikap dan perilaku pasangan usia dalam pemanfaatan KB diharapkan menjadi lebih baik.

2. Kepada Pasangan Usia Subur
Pengetahuan merupakan faktor yang berhubungan dengan keyakinan mereka dalam memanfaatkan KB. Dengan demikian hendaknya pasangan usia subur senantiasa meningkatkan pengetahuan mereka dengan memanfaatkan sumber-sumber pengetahuan seperti media massa, petugas kesehatan, orang-orang yang dianggap paham, dan media-media lain.
3. Kepada Peneliti
Bagi peneliti yang akan meneliti dengan kajian dan subyek sejenis hendaknya meluaskan cakupan penelitiannya, misalnya dengan menambahkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan partisipasi KB, sehingga dapat diketahui faktor apakah yang paling dominan yang berpengaruh dengan partisipasi KB pada pasangan usia subur.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, 2005. *An Economic Analysis of Fertility*. Dalam The Essence of B.E.C.K.E.R. Ramon Febrero dan Pedro S. Schwartz. Hoover Institution Press. Stanford University, Stanford, California.
- Bollen Kenneth A; Jennifer L. Glanville; dan Guy Stecklov, 2002. *Socioeconomic Status, Permanent Income, and Fertility: A Latent Variable Approach*. Carolina Population Center, University of North Carolina. At Chapel Hill.
- BKKBN. 2008. *Panduan Peningkatan Partisipasi Pria dalam KB dan Kesehatan Reproduksi melalui BP-4 dan KUA*. Jakarta: Direktorat Peningkatan Partisipasi Pria
- Hanafi, Hartanto.2004. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: pustaka Sinar Harapan.
- Imbarwati, 2009. Faktor Yang Berkaitan Dengan Penggunaan KB IUD Pada Peserta KB Non IUD di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Thesis* . Semarang : Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Kurnia, dkk. 2008. *Pengetahuan Kontrasepsi pada Suami ditinjau dari Umur, Pendidikan dan Pekerjaan*. Jurnal. Surabaya : Universitas Airlangga
- Kusumaningrum R. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi yang digunakan pada Pasangan Usia Subur*.skripsi. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- Mubbarak, dan Cahyatin. 2009. *Ilmu Keperawatan Komunitas 2*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Notoadmojo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyowati, Ari. 2011. *Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika
- Suprihastuti., dkk. 2002. *Analisis Data Sekunder SDKI 97 Pengambilan Keputusan*

Pengguna Alat Kontrasepsi Pria di Indonesia. D. I. Yogyakarta

Triningsih. 2005. *Faktor Sosial Ekonomi yang Berpengaruh terhadap Kemandirian dalam Praktek Ber-Kb Di Desa Ngaru-Aru Kecamatan Banyudono*. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro

Trisnawarman., Erlysa . 2008. *Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Metode/alat Kontrasepsi*. Jurnal. Jakarta : Universitas Tarumanegara

Tukiran. 2010. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika

Wawan. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika

Wijayanti, dkk. 2009. *Penyuluhan KB Vasektomi terhadap Minat Pria dalam ber-KB Vasektomi diwilayah kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri*. Jurnal. Malang : Poltekkes Depkes Malang

Yanti. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Wanita Pasangan Usia Subur dalam Pengguna KB IUD Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan. *Skripsi*. Medan : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara Medan.

**** Bd Sulastri, Skp., M.Kes:** Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura.

***** Endang Zulaicha, S.kp:** Dosen Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura

* **Tri Prasetyo:** Mahasiswa S1 Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1 Kartasura
